
**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA,
DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KUALUH HULU**

Mentari Rezeki Ramadhani¹, Muhammad Yusuf²

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

e-mail: ¹mentarirezeki@mhs.unimed.ac.id, ²mhdysuf@unimed.ac.id

Abstract: *This study aimed to analyze the influence of learning motivation, peer environment, and learning facilities on the economics learning outcomes of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. The study employed an ex post facto method with a sample of 188 students selected using the Slovin formula. Data analysis techniques included multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination (R²). The results showed that learning motivation, peer environment, and learning facilities partially and simultaneously had a positive and significant effect on students' economics learning outcomes. Learning facilities were found to have the most dominant influence compared to the other variables. The coefficient of determination value of 86.7% indicated that students' economics learning outcomes were influenced by learning motivation, peer environment, and learning facilities, while the remaining 13.3% was influenced by other factors not examined in this study.*

Keywords: *Learning Motivation, Peer Environment, Learning Facilities, Economics Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Penelitian menggunakan metode ex post facto dengan sampel sebanyak 188 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Variabel fasilitas belajar memberikan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Nilai koefisien determinasi sebesar 86,7% menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas individu, baik dari segi kecerdasan, keterampilan, maupun pembentukan kepribadian. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai: Pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Djamaludin dan Wardana (2019) menyatakan bahwa pembelajaran

merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk memengaruhi dan mendukung proses belajar secara internal. Keberhasilan pendidikan ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta keterampilan yang memadai.

Pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh kondisi belajar yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan mampu mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Salah satu indikator yang digunakan guru untuk menilai keberhasilan belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru (Dukalang & Sudirman, 2024).

Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian atau prestasi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya peningkatan hasil belajar memerlukan adanya perbaikan, inovasi, serta pengembangan pada berbagai aspek pembelajaran (Rahmawati & Hakim, 2017). Hasil belajar mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan, pemahaman yang diperluas, serta perubahan sikap atau pandangan yang diperoleh melalui pengalaman belajar.

Belajar dipahami sebagai proses mental yang melibatkan aktivitas kognitif. Stimulus dari lingkungan diproses melalui mekanisme pengolahan informasi hingga menghasilkan kemampuan baru pada individu. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, serta hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:10). Pencapaian hasil belajar yang optimal memerlukan perhatian serta pengelolaan yang efektif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan Hasil Observasi awal

yang dilakukan dapat diketahui bahwa capaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu pada tahun ajaran 2025/2026 masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang telah mencapai ketuntasan. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 75. Dari total 356 siswa, sebanyak 117 siswa atau 32,8% dinyatakan tuntas, sedangkan 239 siswa atau 67,2% belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X secara umum belum optimal, sehingga diperlukan perhatian dan upaya peningkatan secara berkelanjutan dari berbagai pihak, khususnya pihak sekolah.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Aek Kanopan Timur, Aek Kanopan Tim, Kec. Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara 21273. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai fokus dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, dengan rincian sebagai berikut.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan terhadap populasi secara

keseluruhan. Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ditentukan melalui prosedur penelitian sehingga dapat mewakili populasi tersebut. penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang termasuk dalam pendekatan probabilitas.

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Penentuan jumlah sampel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagaimana dikemukakan oleh Gurning dan Lubis (2018:85), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah total populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{356}{1 + 356 \cdot (0,05)^2} = \frac{356}{1 + 0,89} = \frac{356}{1,89} = 188,35$$

Karena jumlah sampel harus bilangan bulat, maka dibulatkan menjadi: n = 188 responden.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: observasi, dokumentasi, kuesioner (Angket).

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pernyataan tertutup yang telah dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban, sehingga responden hanya perlu memilih

jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pengalaman yang dialaminya.

Pengisian kuesioner dilaksanakan secara langsung di tempat penelitian dengan tujuan meningkatkan tingkat pengembalian angket serta mengurangi kemungkinan terjadinya bias data. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai kesiapan belajar peserta didik serta aspek-aspek pendidikan karakter yang berperan dalam pencapaian prestasi akademik. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti.

Analisis Data

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk mengelola, menafsirkan, serta memberikan makna terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Selanjutnya, Riyanto dan Hatmawan (2020) menyatakan bahwa teknik analisis data yang digunakan mencakup berbagai metode statistik yang disesuaikan dengan tujuan penelitian serta karakteristik data yang dikumpulkan. Uraian mengenai tahapan analisis data tersebut disajikan secara lebih rinci pada bagian berikutnya.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) atau telah sesuai dengan asumsi-asumsi klasik yang dipersyaratkan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu dalam model regresi, yang mencerminkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2021), asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi apabila sebaran data menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal, yang dapat

diamati melalui grafik normal probability plot atau histogram.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang bersifat linear secara signifikan antara dua variabel. Menurut Ghozali (2021), uji linearitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian menunjukkan pola hubungan yang bersifat linier atau tidak. Penentuan linearitas hubungan didasarkan pada perbandingan nilai probability F-statistik (p-value) dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Apabila nilai probability F-statistik lebih besar atau sama dengan 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear.

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali (2021), tingkat multikolinearitas yang tinggi dapat memengaruhi ketepatan serta kestabilan estimasi koefisien regresi, sehingga menyebabkan hasil interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen menjadi kurang dapat dipercaya.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan pada seluruh pengamatan. Menurut Ghozali (2021), kondisi ketika varians residual sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut homoskedastisitas, sedangkan varians residual yang tidak konstan menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi koefisien regresi parsial dari setiap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun rumus uji t yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Riyanto dan Hatmawan (2020:141).

Uji F digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian. Hipotesis regresi ganda dinyatakan diterima apabila nilai F_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (Algifari, 2018).

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada suatu model regresi. Menurut Sugiyono (2022), nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1, atau setara dengan 0% hingga 100% apabila dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai R^2 menunjukkan tingkat kesesuaian model regresi terhadap data yang dianalisis. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati angka 1, semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, sehingga model regresi dinilai semakin baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas isi menggunakan *Aiken's V*, hasil uji variabel Motivasi Belajar (X_1) dari hasil uji Aiken's, dimana butir pernyataan 1-16 menunjukkan nilai 0,88 dan 0,77 dengan kriteria tinggi dan sedang, maka pernyataan pada angket fasilitas belajar dengan jumlah 16 butir dinyatakan valid. Perhitungan uji reliabilitas fasilitas belajar menunjukkan bahwa nilai cronbach's Alpha sebesar 0,823. Hasil ini menunjukkan bahwa angket ini reliabel

untuk digunakan karena nilai cronbach's alpha $> 0,06$ yaitu $0,823 > 0,06$.

Selanjutnya untuk variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Dari hasil perhitungan uji validitas isi dengan program microsoft excel hasil uji variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2) dari hasil uji Aiken's, dimana butir pernyataan 1-10 menunjukkan nilai 0,88 dan 0,77 dengan kriteria tinggi dan sedang, maka pernyataan pada angket fasilitas belajar dengan jumlah 10 butir dinyatakan valid. hasil uji reabilitas lingkungan keluarga menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,884. Hasil ini menunjukkan bahwa angket lingkungan keluarga ini reliabel untuk digunakan karena nilai cronbach's alpha $> 0,06$ yaitu $0,884 > 0,06$.

Dari hasil perhitungan uji validitas isi di atas dengan program microsoft excel hasil uji variabel Fasilitas Belajar (X3) dari hasil uji Aiken's, dimana butir pernyataan 1-10 menunjukkan nilai 0,88 dan 0,77 dengan kriteria tinggi dan sedang, maka pernyataan pada angket fasilitas belajar dengan jumlah 10 butir dinyatakan valid. diketahui hasil uji reabilitas lingkungan keluarga menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,889. Hasil ini menunjukkan bahwa angket lingkungan keluarga ini reliabel untuk digunakan karena nilai cronbach's alpha $> 0,06$ yaitu $0,889 > 0,06$.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, Maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,071 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y). selanjutnya variabel lingkungan teman sebaya (X2)

hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,715 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan teman sebaya (X2) terhadap hasil belajar (Y). untuk variabel fasilitas belajar (X3) hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,196 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel fasilitas belajar (X3) terhadap hasil belajar (Y).

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance variabel motivasi belajar (X1) adalah $0,659 > 0,01$ dengan VIF yakni $1,518 < 10$. Nilai tolerance lingkungan teman sebaya (X2) adalah $0,819 > 0,01$ dengan nilai VIF yakni $1,222 < 10$. Nilai tolerance fasilitas belajar (X3) adalah $0,673 > 0,01$ dengan nilai VIF yakni $1,487 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X1), lingkungan teman sebaya (X2) dan fasilitas belajar (X3) tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar (X1) $0,186 > 0,05$, variabel lingkungan teman sebaya (X2) memiliki nilai signifikan $0,079 > 0,05$, dan variabel fasilitas belajar (X3) memiliki nilai signifikan $0,776 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai *thitung* pada variabel motivasi belajar (X1) adalah sebesar 8.247 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan nilai *ttabel* (2,6028). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terhadap hasil pengaruh positif dan signifikan secara parsial.

Untuk variabel lingkungan teman sebaya (X2) diperoleh *thitung* sebesar 3.087 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan nilai *ttabel* (2,6028) . Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga terhadap hasil pengaruh positif dan signifikan secara parsial.

Kemudian variabel fasilitas belajar (X3) diperoleh *thitung* sebesar 30.502 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan nilai *ttabel* (2,6028) . Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga terhadap hasil pengaruh positif dan signifikan secara parsial.

Hasil Uji Simultan (uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diketahui bahwa nilai hasil *Fhitung* sebesar 400,166 dengan taraf signifikan 0,000 merupakan hasil uji F dalam riset ini. Maka dari itu hasil tersebut dihasilkan *Fhitung* > *Ftabel* (400,166 > 2,653) dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam riset ini diterima, yang berarti secara bersama-sama motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) dalam riset ini adalah 0,867. Nilai koefisien tersebut memberikan arti yaitu motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya dan fasilitas belajar menyumbangkan kontribusi sebesar 86,7% terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Sedangkan 13,3% sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

Pengaruh Motivasi Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas X

SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Hasil penelitian dapat diketahui dari perhitungan hipotesis secara parsial (Uji T) yang menunjukkan bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel* yaitu (8.247 > 2.602) dan nilai signifikansi juga lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Hasil penelitian dapat diketahui dari perhitungan hipotesis secara parsial (Uji T) yang menunjukkan bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel* yaitu (3.087 > 2.602) dan nilai signifikansi juga lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu (0,000 < 0,02). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar (X3) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Hasil penelitian dapat diketahui dari perhitungan hipotesis secara parsial (Uji T) yang menunjukkan bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel* yaitu (30.502 > 2.602) dan nilai signifikansi juga lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu (0,000 < 0,02). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar (X1),

Lingkungan Teman Sebaya (X2), dan Fasilitas Belajar (X3) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Secara bersama-sama diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Hasil penelitian ini dapat diketahui dari pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $400,166 > 2,653$ dan nilai signifikan lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$.

Pada persamaan regresi juga diperoleh $Y = 80,338 + 0,009X1 + 0,005X2 + 0,038X3$. Persamaan ini menggambarkan koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,009 artinya jika motivasi belajar siswa naik satu persen, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien lingkungan teman sebaya sebesar 0,005 artinya jika lingkungan teman sebaya mengalami kenaikan satu persen, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien variabel fasilitas belajar sebesar 0,038 artinya jika fasilitas belajar siswa naik satu persen, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinan (R Square) dalam riset ini adalah 0,867. Nilai koefisien tersebut memberikan arti yaitu motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya dan fasilitas belajar menyumbang kontribusi sebesar 86,7% terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Sedangkan 13,3% sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Secara parsial, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan fasilitas belajar sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling dominan. Secara simultan, motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 86,7% terhadap hasil belajar ekonomi siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar, dukungan lingkungan teman sebaya yang positif, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2018). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaludin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Dukalang, M., & Sudirman. (2024). Pengaruh faktor pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45–53.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurning, B., & Lubis, E. A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Rahmawati, R., & Hakim, L. (2017). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal*

-
- Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 20–28.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta